

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Keadaan Geografis

Berdasarkan data yang didapat dari kantor Kecamatan Gambut, majelis taklim Al-Husna berada di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar tepatnya di kompleks Luthfia kelurahan Gambut Barat, Kecamatan Gambut dengan luas wilayah mencapai 129,30 km<sup>2</sup> atau 2,77 persen dari luas wilayah kabupaten banjar, terbagi atas 12 desa dan 2 kelurahan, Kelurahan Gambut Barat dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa kayu Bawang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Gambut
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banyu Hirang
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kertak Hanyar

Kecamatan Gambut merupakan daerah yang memiliki tanah yang subur dan anak-anak sungai dari aliran sungai besar desa Aluh-aluh dan Desa Kurau. Keadaan tanahnya sangat subur dan cocok untuk lahan pertanian padi.

##### 2. Kondisi Peserta Majelis

- a. Jumlah Peserta Majelis

Hasil penelitian diperoleh dari Informan bahwa secara keseluruhan majelis taklim ini beranggotakan sekitar 1000 jamaah.

b. Kondisi Sosial Masyarakat

Pada dasarnya kondisi (lingkungan dalam arti luas) akan menentukan sekali terhadap lembaga-lembaga pendidikan baik yang sifatnya umum maupun agama. Demikian pula halnya dengan masyarakat di Komplek Luthfia kecamatan Gambut Kabupaten Banjar terdapat berbagai macam kegiatan yang mana di dalamnya ada kegiatan gotong royong, kelompok tani, yasinan. Demikian pula halnya pada masyarakat Komplek Luthfia, berdasarkan pengamatan penulis, respon masyarakat disana sangat baik terhadap pendidikan, ini dapat dilihat dengan dukungan mereka yang bersifat material dan immaterial.

**Tabel 4.1 Fasilitas Pendidikan**

No.	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	TK Umum	1
2.	TPA	1
3.	SDN	1

c. Kegiatan Ibadah

Pada umumnya disebuah desa itu sering ditemukan yang namanya yasinan, yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar tetangga dan antar kepala keluarga. Di komplek Luthfia ada terdapat kegiatan tersebut, satu yasinan khusus untuk laki-laki, yang diselenggarakan pada malam hari. Dan satu yasinan khusus untuk ibu-ibu, yang diselenggarakan pada siang menjelang sore.

Dan Komplek Luthfia ada mempunyai satu langgar untuk kegiatan ibadah warga komplek, dengan berbagai kegiatan keagamaan.

## **B. Penyajian Data**

### 1. Riwayat hidup K.H Ahmad Bakeri

#### a. Tempat, Tanggal Lahir dan Keluarga

K.H Ahmad Bakeri dilahirkan di Bitin, Danau Salak daerah Hulu Sungai Utara, ayah beliau bernama H. Imanuddin dan ibu beliau bernama Hj. Safura, dan istri beliau bernama Hj. Rukayah anak dari H. Husin Hasbullah.

Beliau tergolong anak dari keluarga yang kurang mampu dari segi financial, namun beruntung niat dan usaha keras dalam menimba ilmu agama tidaklah pernah surut, walaupun harus menempuh selama berjam-jam untuk menempuh sekolah dengan berjalan kaki.

#### b. Riwayat Pendidikan

Beliau dahulu pernah mengecap pendidikan di MI Salatiah (Bitin), MTS (Bitin), beliau selalu meraih ranking pertama di kelas sehingga menghantarkan beliau mulus untuk memasuki Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Sambil bersekolah di Darussalam beliau juga mengikuti mengaji “baduduk” dengan Guru-guru besar yang ada di Martapura, salah satunya Guru beliau adalah Almarhum Almurkarram K.H Zaini Bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul), beliau termasuk murid kesayangan Guru Sekumpul, bahkan beliau sampai dijadikan anak angkat oleh Guru Sekumpul.

#### c. Kegiatan K.H. Ahmad Bakeri di Luar Majelis

Selain mengisi acara majelis taklim Al-Husna, beliau juga melakukan aktivitas lain, seperti:

1. Bidang wirausaha, dalam hal ini beliau berkecimpung dalam berbagai bidang usaha yang bertujuan untuk menunjang kesejahteraan pondok pesantren Al-Mursyidul Amin yang beliau dirikan di Desa Beringin Kecamatan Gambut, usaha beliau tersebut adalah:
  - a. Menerima para donator yang ingin membantu kelancaran dan kemashlahatan pondok pesantren beliau
  - b. Mengadakan penerimaan padi pada setiap sehabis panen(mangatom) pada suatu desa tertentu
  - c. Membuka lahan perkebunan kelapa sawit
  - d. Memproduksi minuman mineral
  - e. Travel umrah dan haji
  - f. Menyewakan tenda, pelaminan, perias pengantin dan usaha lainnya.
2. Mengadakan konsultasi keagamaan

Konsultasi keagamaan yang dimaksud disini adalah di waktu luang K.H. Ahmad Bakeri menerima tamu siapa saja yang ingin berkonsultasi tentang masalah keagamaan ataupun yang lainnya, biasanya beliau mempunyai waktu luang dan bisa menerima tamu itu pada hari sabtu setelah beliau mengisi pengajian di rumah orang tua beliau.

3. Mengisi ceramah agama

Selain beliau mengisi pengajian di majelis taklim Al-Husna, beliau juga ada mengisi pengajian di beberapa majelis lainnya, baik itu masih dalam lingkungan Gambut, maupun di luar daerah Gambut, seperti Sampit, Kapuas, dan Samarinda.

Namun saat ini beliau sering digantikan oleh anak beliau untuk mengisi beberapa pengajian yang ada, itu disebabkan oleh faktor kesehatan yang kurang stabil, walau beliau dalam keadaan tidak mampu mengisi pengajian, majelis tetap dijalankan dengan beliau gantikan biasanya kepada anak, menantu, ataupun keponakan beliau.

2. Hal-hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan majelis taklim Al-Husna di kecamatan Gambut kabupaten Banjar.

- a. Sejarah singkat berdirinya majelis taklim Al-Husna**

Warga masyarakat di Kecamatan Gambut mayoritas beragama Islam, mereka umumnya berpaham *Ahlu Sunnah Wal jamaah*. Untuk keagamaan Islam terhadap masyarakat muslim, khususnya kaum ibu-ibu, maka sebagian masyarakat berinisiatif mendirikan majelis taklim khusus untuk kegiatan pembelajaran keagamaan pada waktu itu. Hal ini dilakukan untuk mengisi rohani mereka dengan sentuhan ajaran Islam.

Menurut K.H Mursyidi (keponakan K.H Ahmad Bakeri). Majelis taklim ini didirikan oleh K.H Ahmad Bakeri pada tahun 1982, sebelumnya majelis ini bertempat di rumah orang tua beliau yang berada di Desa Beringin dekat dengan pondok pesantren yang beliau bangun. Dengan seiringnya waktu peserta majelis ini semakin bertambah, sehingga rumah orang tua beliau tidak cukup memadai dengan peserta majelis yang semakin meningkat.

Pada tahun 1986 beliau membangun rumah di Komplek Luthfia, pada tahun 1988 rumah beliau selesai dan sejak itulah majelis taklim Al-Husna berpindah ke Komplek Luthfia Kelurahan Gambut Barat Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar,

sebelumnya sempat bergabung antara kaum laki-laki dan kaum ibu-ibu, seiring bergesernya keadaan, maka kegiatan pengajian untuk laki-laki tidak dilaksanakan lagi, dan sekarang pengajian hanya fokus pada kaum ibu-ibu saja.

Pada awal didirikan majelis taklim ini tempatnya masih sederhana dan pesertanya masih sedikit, namun lama kelamaan majelis taklim ini mendapat respon positif dari masyarakat luar, sehingga jamaahnya semakin bertambah banyak dari tahun ke tahun.

Tempat kegiatan majelis ini dilaksanakan yang mulanya hanya di rumah beliau yang sederhana, sekarang beliau membangun rumah yang lebih besar yang mampu menampung ribuan peserta majelis dan ditambah dengan di teras depan,serta di rumah-rumah tetangga yang berdekatan dengan rumah pimpinan majelis.

#### **b. Tujuan Majelis Diadakan**

Adapun tujuannya didirikan majelis taklim ini adalah sebagai pengikat silaturahmi antara para jamaah dan untuk memasyarakatkan ajaran Islam.

Majelis taklim tersebut lembaga atau sarana pengembangan pengetahuan agama Islam yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan peserta. Majelis taklim juga bertujuan untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatana wasathan* yang meneladani kelompok umat lain.

Untuk tujuan itu, maka pemimpin majelis taklim harus berperan sebagai petunjuk ke jalan yang benar, sikap Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran selaku khalifah di bumi ini.

Tujuan dari majelis ini secara khususnya adalah sebagai berikut:

1. Menyebarluaskan ajaran agama Islam
2. Berusaha melaksanakan pengembangan melalui jalur keagamaan.
3. Berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat/umat terhadap pendidikan keagamaan.

**c. Bentuk-Bentuk Pengajian K.H. Ahmad Bakeri**

Dalam penyajian pada majelis taklim Al-Husna ini memiliki 5 macam bentuk, seperti yang diuraikan di bawah ini:

1). Ceramah Agama

Kegiatan ini merupakan bagian dari isi pengajian pada majelis taklim sebagai lembaga pendidikan agama Islam bagi ibu rumah tangga. Materi yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Bakeri adalah berkenaan dengan ajaran agama Islam yang bersifat umum, diantaranya akidah/tauhid, akhlak dan fikih yang diolah menjadi satu materi untuk disampaikan kepada jamaah, karena materi yang disampaikan itu bersifat umum, maka kitab-kitab yang menjadi peganganpun bermacam-macam.

2). Zikir dan Shalawat

Zikiran dan shalawat ini salah satu bentuk pelaksanaan yang ada pada majelis taklim ini dan dibaca rutin setiap sebelum pengajian dilaksanakan. Zikiran dibaca bersama-sama oleh guru sebagai pemimpin dan ibu-ibu yang menjadi jamaahnya,

apabila K.H. Ahmad Bakeri sedang berhalangan ataupun sedang sakit, kegiatan ini tetap berjalan dan akan digantikan oleh anak beliau atau keponakan beliau dan bisa juga menantu beliau. Zikir-zikir yang dibaca pada pengajian ini adalah surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, Ratibul Hadad (wirid yang berisikan dzikir dan shalawat-shalawat), shalawat Sayidina Ahmad al Badawi, dan zikir-zikir lainnya.

Khusus dalam waktu satu jam hanya untuk melakukan kegiatan zikiran dan shalawatan tersebut, bentuk kegiatan inilah yang menjadikan berbeda dengan yang lainnya. Menurut pimpinan hal ini bertujuan untuk membimbing para jamaah majelis untuk membiasakan membaca amalan-amalan tersebut dan dapat mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu para jamaah yang mempunyai kesibukan dalam kesehariannya yang tidak sempat mengamalkan zikir-zikir tersebut, sehingga bisa terlaksana dengan mengikuti kegiatan majelis taklim ini.

### 3) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap kali bertepatan dengan hari besar Islam, misalnya maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra Mi'raj Rasulullah.

Pimpinan majelis taklim biasanya mengadakan 2 peringatan ini di rumah orang tua beliau yang berdekatan dengan pondok beliau dirikan, dengan mengundang semua peserta majelis dan digabungkan dengan santri/santriwati pondok pesantren beliau. Adakalanya sesekali beliau rayakan di rumah beliau sendiri tempat majelis taklim Al-Husna diadakan, dengan membawa sebagian santriwati dari pondok pesantren beliau yang ditugaskan sebagai rombongan maulid, untuk membacakan shalawat serta melantunkan sya'ir-sya'ir habsyi.



#### **d. Materi Yang Diajarkan**

Materi dalam pengajian ini mencakup seluruh ajaran Islam, pimpinan majelis biasanya menyelesaikan satu kitab pembahasan dahulu, baru diteruskan dengan kitab yang lain dengan masalah dan pembahasan yang berbeda, guna memperkaya ilmu pengetahuan Islam bagi ibu-ibu pengikut majelis.

Salah satu kitab-kitab yang sudah beliau ajarkan adalah sebagai berikut:

1). Kitab *Shifat Dua puluh*

Kitab ini membahas tentang *aqaidul iman*, yang meliputi sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt, sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Rasul, dan lainnya.

2). Kitab *JauharAl Mauhub*

Kitab ini membahas tentang hadis-hadis keutamaan ibadah amaliyah, tasawuf dan fiqih.

3). Kitab *Hidayatus Saalikin*

Kitab ini sama halnya dengan kitab *Jauhar al mauhub*, kitab ini mencakup tentang ajaran Islam, karena di dalamnya ada membahas tentang ketauhidan Allah Swt, tentang ibadah kepada Allah dan disertai hadis-hadis ibadah.

d. Metode yang digunakan oleh K.H. Ahmad Bakery dalam Majelis Taklim Al-Husna

Setelah mengetahui bentuk dan materi yang disampaikan di majelis taklim Al-Husna di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, maka perlu juga diketahui

bagaimana cara penyampaian atau metode yang digunakan pada pelaksanaan majelis taklim ini. Metode penyajian itu ada 4 macam yaitu:

- 1) Metode ceramah. Dalam pelaksanaannya ada dua cara yaitu: Pertama; ceramah umum, dimana pengajar bertindak aktif dalam memberikan materi pelajaran sedangkan peserta hanya pasif sebagai pendengar. Kedua; ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan bertanya jawab, jadi pengajar dan jama'ah sama-sama aktif.
- 2) Metode halaqah yaitu pengajar memberikan pelajaran dengan memegang kitab-kitab tertentu.
- 3) Metode mudzakah yaitu dengan bertukar pendapat mengenai masalah-masalah tertentu.
- 4) Metode campuran yaitu menggunakan macam-macam metode yang dilakukan secara bergantian.

Metode yang beliau gunakan dalam memberikan pengajaran atau penyampaian materi adalah metode campuran, yaitu dengan cara guru memegang kitab rujukan lalu membacakan kitab tersebut sesuai topik yang akan dibahas, setelah membacakan poin-poin yang ada dalam kitab, guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan bacaan yang telah dibacakan beliau tadi dengan contoh-contoh untuk menambah keahaman jamaah juga wawasan yang disesuaikan dengan maksud topik pembahasan. Setelah selesai satu topik pembahasan, dan masih mempunyai sisa waktu, guru menanyakan kepada para jamaah apakah mereka sudah mengerti dengan

apa yang sudah dijelaskan oleh beliau. Jika memang telah memahami semua maka akan dilanjutkan lagi topik yang lain, jika masih mempunyai waktu.

Secara umum metode yang digunakan ini dianggap para jamaah sudah cukup bagus, sebab dengan menggunakan metode ini dapat memudahkan jamaah untuk memahami materi yang disampaikan. Meskipun metode ini dilakukan secara sederhana yakni berdasarkan tradisi pesantren, namun dirasakan metode ini cukup aman, karena materi pengajian dapat diterima dengan baik oleh jamaah, selain itu juga metode ini diselingi dengan humor-humor dapat memberikan semangat para jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis.

Pengajian ini dilaksanakan pada setiap hari Kamis dari pukul 08.00 hingga 11.00 siang, hal ini merupakan waktu yang tepat bagi para ibu rumah tangga, yang biasanya waktunya dihabiskan untuk mengurus keluarga dan lainnya.

Proses pembelajarannya dimulai dengan membaca istighfar dan dilanjutkan dengan membaca fatihah untuk para aulia-aulia yang terdahulu, kemudian diteruskan dengan membaca surah yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Ratibul hadad, Shalawat sayidina Ahmad al-Badawi, dan zikir-zikir lainnya.

Setelah selesai amalan-amalan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan inti dari proses pembelajaran ini yaitu pembacaan kitab-kitab klasik dengan metode ceramah, beliau membacakan isi dari kitab kemudian menerangkan arti dari bacaan tersebut. Setelah itu memberikan contoh-contoh agar mempermudah para ibu jamaah untuk dimengerti. Selesai ceramah ditutup oleh pimpinan majelis dengan do'a.

### e. Fasilitas Majelis

Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas yang terdapat pada majelis taklim Al-Husna dapat dilihat pada tabel yang di dapat dari dokumentasi majelis Al-Husna, fasilitas majelis sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Fasilitas Majelis Taklim Al-Husna**

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Televisi	2 buah
2.	Hand camera	2 buah
3.	Microphone	4 buah
4.	Sound system	9 buah
5.	Aplifier	2 buah
6.	Karpet	42 buah
7.	Kipas angin	14 buah
8.	Genseat	1 buah

### f. Pengelolaan/manajemen pada majelis taklim

manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemimpin/manajer, dalam proses tersebut ada fungsi-fungsi pokoknya yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leating*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam manajemen adalah hubungan timbal balik atau komunikasi antar bagian organisasi majelis taklim. Jika diamati paling tidak terdapat dua jenis hubungan timbal balik yaitu komunikasi intern (komunikasi yang dilakukan antar bagian dalam organisasi majelis taklim) dan komunikasi ekstern (komunikasi yang dilakukan antar pemimpin dan pengurus dengan para jamaah majelis).

Keempat fungsi manajemen yang disebutkan di atas dari perencanaan sampai pengawasan perlu diterapkan dalam setiap kegiatan majelis secara terstruktur, sehingga manajemen majelis taklim ini bisa berjalan dengan maksimal.

Pengelola pada majelis taklim disini masih tergolong sederhana karena tidak ditetapkan struktur kepengurusannya, majelis ini dibantu oleh relawan disekitar komplek beliau yang membantu masalah parkir dan jalan, dan keluarga, kerabat, serta santri tahfizh didikan pimpinan majelis. Pengurus majelis taklim ini belum mempunyai jabatan atau tugas masing-masing, semua pekerjaan dilakukan bersama-sama dan sukarela, mulai dari pengaturan karpet, pengeras suara, microphone, hand camera, TV, genseat dan lainnya.

Selain itu ada sekelompok para ibu-ibu yang biasanya membantu dalam bentuk menerima, mengumpulkan serta mencatat uang sumbangan dari para donator untuk kemaslahatan pondok pesantren yang didirikan pimpinan majelis.

#### **g. Gambaran Peserta Majelis**

Jamaah adalah orang yang mengikuti pengajian dalam sebuah majelis taklim, yang menjadi jamaah disini ialah para ibu tangga yang ingin belajar dan memperdalam ilmu agama pada majelis taklim Al-Husna di kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Jamaahnya yang berjumlah sekitar 1000 orang ini, dalam setiap kegiatan pengajian tidak pasti semuanya bisa berhadir. Bisa saja kadang ada yang bertambah pesertanya atau silih berganti peserta. Hal ini disebabkan berkaitan dengan profesi masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang.

Jamaah yang menghadiri pengajian ini dari berbagai desa dan kota, diantaranya dari desa Kayu Bawang, Malintang, Handil Durian, Banjarmasin, Martapura, dan lainnya.

Ketika proses pembelajaran ini berlangsung para jamaah sangat khushy dalam mengikuti kegiatan, dari pembukaan sampai kepada penutup, ketika pengajian istirahat sejenak, sembari panitia mengumumkan nama penyumbang baru jamaah ini bisa berbincang-bincang dengan jamaah lainnya, tetapi setelah pengajian dimulai kembali para jamaah kembali khushy dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Sambil salah satu dari panitia mengumumkan nama-nama para penyumbang untuk pondok pesantren pimpinan majelis, panitia yang lainnya menyebarkan tempat celengan sumbangan sambil berjalan mengelilingi peserta majelis. Jamaah majelis hampir 85 persen berada dalam ruangan rumah pimpinan majelis, jika rumah beliau penuh biasanya terpaksa jamaah berada di teras rumah beliau dan di halaman rumah tetangga yang berdekatan dengan rumah beliau. Keadaan jamaah ini berdasarkan hasil penelitian di lapangan ketika peneliti mengikuti langsung kegiatan pembelajaran K.H. Ahmad Bakrie di majelis taklim ini.

#### **h. Hasil yang Diperoleh Dari Pengajian**

Dalam proses pendidikan Islam baik itu formal maupun non formal, tujuan adalah merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Dari tujuan tersebut hasil yang diperoleh dapat dilihat apakah baik atau buruk.

Suatu majelis taklim hasilnya dapat dilihat dari kemampuan dalam menyerap apa yang disampaikan oleh guru ketika jamaah mengikuti pengajian. Hasil yang

diperoleh dari pembelajaran pada majelis taklim sesuai dengan jawaban dari wawancara yang penulis lakukan kepada para jamaah pengajian adalah:

- 1) Memperoleh ilmu pengetahuan
- 2) Menambah wawasan tentang agama Islam
- 3) Mempererat tali silaturahmi antar sesama jamaah
- 4) Tingkah laku yang merujuk kepada keimanan, ketekunan beribadah, kemampuan praktis dalam mengerjakan syariaat Islam dan cara menanggapi atau melakukan respon terhadap permasalahan hidup seperti tawakal, sabar dan ketenangan batin, serta dapat menahan amarah.
- 5) Berakhlak mulia dalam pergaulan, ketepatan memenuhi janji, menunaikan amanah, tak mau berdusta dan tidak mementingkan diri sendiri.
- 6) Mengubah lingkungan menjadi bermakna bagi kehidupan pribadi masyarakat serta tidak mengonarkan lingkungan.
- 7) Dapat mengelola, memanfaatkan dan memelihara kelangsungan hidup dalam lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan.

Itulah hasil yang diperoleh dari pengajian berdasarkan wawancara dari para jamaah yang aktif dan sudah lama mengikuti dalam pembelajaran.

#### **i. Faktor pendukung dalam pengajian**

- a) Kesungguhan peserta majelis

Kesungguhan di sini dapat dilihat dari kerelaan peserta majelis mengikuti kegiatan ini dan meninggalkan dari segala macam kesibukannya masing-masing. Ada yang rela meninggalkan tanah sawahnya, ada yang meninggalkan dagangannya, ada

yang meninggalkan kesibukan rumahnya, dan lainnya. Hal ini dikarenakan mereka sangat paham betapa pentingnya menuntut ilmu agama, dan mereka memang sangat ingin mendapatkan dan memperdalam ilmu agama agar menjadi menjadi orang yang shalehah, dan ingin memperbaiki amal ibadah mereka.

b) Tempat yang strategis

Majelis ini sangat mudah dijangkau oleh beberapa kota dan desa, karena majelis ini berada di Kecamatan dan di pinggiran jalan utama kota, hal ini makin memudahkan para jamaah untuk menuju tempat majelis, selain itu juga dapat memperlancar kegiatan majelis karena dapat datang dengan tepat waktu.

c) Keaktifan K.H. Ahmad Bakrie

Beliau memiliki keahlian dalam menyampaikan pembelajaran, kedisiplinan waktu dan situasi yang dihadapi, yang beliau anggap penting itulah yang didahulukan, walaupun beliau sedang sakit, tetap saja beliau sempatkan waktu untuk mengisi pengajian meskipun terkadang hanya sebentar.

### **C. Analisis Data**

Dari uraian penyajian data terdahulu adalah menjawab pokok-pokok masalah yang telah dirumuskan karena itu untuk melengkapi penulisan ini langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap pokok-pokok masalah tersebut.

1. Bagaimana riwayat hidup K.H Ahmad Bakeri?

Sesuai dengan penyajian data di atas bahwa K.H Ahmad Bakeri dilahirkan di Bitin, Danau Salak daerah Hulu Sungai Utara, ayah beliau bernama H. Imanuddin



dan ibu beliau bernama Hj. Safura, dan istri beliau bernama Hj. Rukayah anak dari H. Husin Hasbullah.

Beliau tergolong anak dari keluarga yang kurang mampu dari segi financial, namun beruntung niat dan usaha keras dalam menimba ilmu agama tidaklah pernah surut, walaupun harus menempuh selama berjam-jam untuk menempuh sekolah hanya dengan berjalan kaki.

Beliau pernah mengecap pendidikan di MI Salatiah (Bitin), MTS (Bitin), beliau selalu meraih ranking pertama di kelas sehingga menghantarkan beliau mulus untuk memasuki Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

Sambil bersekolah di Darussalam beliau juga mengikuti mengaji baduduk dengan Guru-guru besar yang ada di Martapura, salah satunya Guru beliau adalah Almarhum Almurrahman K.H Zaini Bin Abdul Ghani ( Guru Sekumpul), beliau termasuk murid kesayangan Guru Sekumpul, bahkan beliau sampai dijadikan anak angkat oleh Guru Sekumpul.

Selain mengisi ceramah pada majelis Al-husna beliau juga mengisi ceramah di beberapa kota dan daerah, dan beliau juga menggeluti bermacam dunia wirausaha guna untuk memashlahatkan pondok pesantren beliau serta majelis-majelis beliau.

Menurut penulis K.H Ahmad Bakeri adalah merupakan sosok ulama yang cukup berpengaruh di wilayah Kalimantan, beliau adalah ulama yang banyak dikenal oleh masyarakat Kalimantan. Banyak rutinitas yang digeluti beliau namun beliau tetap mengutamakan berdakwah kepada masyarakat.

Hasil dari wawancara penulis dengan keponakan beliau yaitu K.H Mursyidi bahwa prinsip K.H Ahmad Bakeri yang ditanamkan kepada orang-orang terdekat beliau adalah “Kita Adalah Pembantu Masyarakat” maksud dari prinsip beliau ini adalah kita harus siap membantu masyarakat terutama dalam hal keagamaan.

2. Hal-hal yang menyangkut tentang pelaksanaan majelis taklim Al-Husna di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan majelis taklim ini mencakup atas beberapa unsur-unsur penting berupa sejarah berdirinya majelis Al-Husna, tujuan majelis Al-Husna, materi, metode, pengelolaan, fasilitas majelis, prosesnya dan hasil yang diperoleh dari pengajian serta Apabila semua unsur itu sudah terpenuhi dengan baik maka dapat dikatakan majelis taklim itu sudah baik.

Bentuk-bentuk kegiatan pada majelis taklim ini ada beberapa macam yang semuanya itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan para jamaah dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan agama Islam.

Ceramah agama yang dilaksanakan pada hari setiap hari kamis pagi ini mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran keagamaan Islam tersebut cukup banyak dan bervariasi bentuknya, salah satunya ialah ceramah agama. Adanya ragam bentuk-bentuk kegiatan ini majelis ini berhasil dalam mengelola kegiatan walaupun hanya sebagian kecil saja tidak secara keseluruhan.

Amalan-amalan yang dibaca bersama-sama oleh para jamaah dan guru yang memimpin pengajian, dengan tujuan jamaah yang ikut pengajian selalu menyempatkan diri untuk beribadah kepada Allah dan mengingat Allah walaupun

dalam keadaan yang sangat sibuk, jika tidak setiap hari mengamalkannya paling tidak dengan adanya mengikuti kegiatan majelis ini, amalan-amalan tersebut dapat dibaca pada saat mengikuti kegiatan majelis.

Memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra Mi'raj yang dilaksanakan ditempat majelis dan terkadang dirumah orang tua beliau dekat Pondok Pesantren yang didirikan beliau. Diisi dengan ceramah agama yang langsung disampaikan oleh pimpinan majelis.

Materi yang diajarkan pada majelis taklim ini sesuai dengan situasi dan kondisi para jamaah, K.H Ahmad Bakeri memberikan bimbingan keagamaan berupa membaca kitab tentang fiqih, tauhid dan hadis, dan dapat dipahami dan diserap para jamaah dengan penyampaian menggunakan bahasa yang baik sehingga apa yang beliau sampaikan dapat diamalkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil observasi penulis, tanggapan jamaah tentang materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran keagamaan ini sangat baik, namun mereka cukup bervariasi dalam mengemukakan pendapat.

Ada yang berpendapat bahwa materi yang diberikan dalam pengajian tersebut memang baik, karena materi-materi ajaran Islam yang disampaikan tersebut mencakup semua dimensi Ajaran Islam, mulai dari Alquran, hadis Nabi Muhammad Saw, fiqih, tauhid sampai dengan masalah kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan diawali dengan materi dasar dilanjutkan kepada materi yang mudah dipahami oleh jamaah.

Menurut penulis materi yang diajarkan merupakan materi agama Islam yang memang lengkap, karena hampir mencakup semua ajaran Islam dari masalah hukum syari'at, keimanan, akhlak, pemahaman dan pendalaman tentang sejarah-sejarah Islam.

Dilihat dari metode yang digunakan dalam pembelajaran ini, para jamaah terlihat sangat menyukai gaya dan cara yang beliau sampaikan, karena penyampaian yang tidak membosankan dengan diselingi gaya humor beliau yang positif, hal inilah yang membuat jamaah menjadi betah dan suka. Dari apa yang disampaikan oleh pemimpin majelis ini, secara umum menggunakan metode yang empat, yaitu metode ceramah, halaqah, mudzakah dan metode campuran, dan dari keempat metode tersebut yang sering digunakan beliau adalah metode ceramah, dan terkadang beliau juga menggunakan metode halaqah, karena dengan menggunakan metode tersebut pengajar dan jamaah sama-sama aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta dengan adanya kitab didapat suatu masalah atau pembahasan yang diajarkan.

Apabila dianalisis dari segi materi dan metode pembelajarannya, menurut penulis hal ini sudah berjalan dengan baik dilihat, karena ditinjau dari pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mudah untuk difahami secara logika dan dengan menggunakan metode yang bagus dan menarik dalam proses pembelajaran.

Menurut peneliti, jenis pengajian K.H Ahmad Bakeri ini termasuk jenis pengajian Mudzakah. Hal ini sudah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa jenis-

jenis majelis taklim menurut Muniruddin Ahmad ada 7 macam majelis, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Majelis al-Tadris

Majelis ini biasanya menunjuk kepada majelis selain dari pada hadits, seperti majelis fiqih, majelis nahwu atau majelis kalam.

b. Majelis al-Hadits

Majelis ini biasanya diselenggarakan oleh ulama atau guru yang ahli dalam bidang hadits.

c. Majelis al-Munazharah

Majelis ini biasanya dipergunakan sebagai sarana untuk perdebatan mengenai suatu masalah oleh para ulama.

d. Majelis al-Muzakarah

Majelis ini merupakan inovasi dari murid-murid yang belajar hadits seperti sanad hadits, mazori hadits, perawi hadits, dan lain-lain.

e. Majelis al-Syu'ara

Majelis ini adalah lembaga untuk belajar syair dan juga sering dipakai untuk kontes para ahli syair.

f. Majelis al-Adab

Majelis ini adalah tempat untuk membahas masalah adab yang meliputi puisi, silsilah, dan laporan bersejarah bagi orang-orang yang terkenal.

g. Majelis al-Fatwa dan al-Nazar

Majelis ini merupakan sarana pertemuan untuk mencari keputusan suatu masalah dibidang hokum kemudian difatwakan. Disebut juga majelis al-Nazar karena karakteristik majelis ini adalah perdebatan antara ulama fiqih atau hukum-hukum Islam.

Nampak jelas jika ditinjau dari pengertian jenis-jenis pengajian ini bahwa pengajian atau majelis taklim Al-husna asuhan K.h Ahmad Bakeri ini termasuk majelis al-Tadris, karena majelis al-Tadris ini adalah majelis yang menjelaskan selain masalah Hadits yaitu membahas tentang fiqih, tauhid, tasawuf dan lain-lain.

Mengenai masalah pengelolaan atau manajemen majelis ini menurut penulis, sudah cukup baik, hanya saja sedikit yang masih kurang dengan petugas yang belum terorganisasi dan terstruktur dengan rapi dan sempurna. Namun walau dengan petugas majelis yang belum terstruktur rapi, tetapi proses kegiatan majelis ini tetap terlaksana dengan baik.

Fasilitas yang disediakan oleh pengelola majelis ini, sudah cukup memadai, karena menurut hasil observasi fasilitas yang disediakan berfungsi sebagai mestinya, dan sangat membantu sekali pada saat kegiatan majelis berlangsung.

Proses pembelajarannya dimulai dengan membaca istighfar dan dilanjutkan dengan membaca fatihah untuk para aulia-aulia yang terdahulu, kemudian diteruskan dengan membaca surah yasin,, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Ratibul hadad, Shalawat sayidina Ahmad al-Badawi, dan zikir-zikir lainnya.

Setelah selesai amalan-amalan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan inti dari proses pembelajaran ini yaitu pembacaan kitab-kitab klasik dengan metode ceramah,

beliau membacakan isi dari kitab kemudian menerangkan arti dari bacaan tersebut. Setelah itu memberikan contoh-contoh agar mempermudah para ibu jamaah untuk dimengerti. Selesai ceramah ditutup oleh pimpinan majelis dengan do'a.

Dari hasil penelitian di lapangan, pengajian berlangsung dengan suasana tenang dan khusyu'. Hal ini disebabkan jamaah menganggap tuan guru K.H Ahmad Bakeri merupakan guru alim ulama yang memiliki ilmu pengetahuan agama Islam yang mendalam dan sudah seharusnya dihormati serta dimuliakan.